

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia dituntut untuk terus berupaya dalam meningkatkan pembangunan diberbagai sektor. Sektor industri merupakan salah satu prioritas pembangunan, karena sektor industri merupakan roda penggerak perekonomian nasional. Pembangunan pada sektor industri diharapkan mampu membawa perubahan yang mendasar dalam struktur perekonomian, sehingga kemajuan pada sektor industri dapat diikuti oleh berbagai sektor lainnya.

Banyak yang beranggapan bahwa industri besar merupakan roda penggerak utama terhadap perekonomian, sehingga banyak negara berlomba-lomba untuk mengembangkan industri besar. Jika dilihat kembali pengembangan industri besar justru bukanlah cara terbaik untuk melakukan pembangunan ekonomi di negara yang sedang berkembang seperti Negara Indonesia. Hal ini terjadi karena industri besar cenderung menggunakan mesin-mesin canggih yang hanya menyerap sedikit tenaga kerja terampil sehingga gagal dalam memecahkan permasalahan pengangguran. Berbeda dengan industri besar, industri kecil dan menengah dinilai dapat mengatasi kelemahan tersebut karena pada industri kecil penyerapan tenaga kerja cenderung lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan mesin-mesin produksi. Maka tidak heran jika saat ini usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan sektor industri yang sedang mendapat perhatian serius dari pemerintah Indonesia dalam rangka menjalankan pembangunan di bidang ekonomi.

Kontribusi nyata UKM terhadap perekonomian Indonesia terlihat ketika terjadi krisis moneter hebat yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami kontraksi sebesar 13.3 % dan tingkat inflasi yang terus menerus naik hingga mencapai angka 77%. Kondisi perekonomian yang carut marut dan tidak stabil menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika semakin melemah, awalnya nilai tukar rupiah terhadap

**Raden Ameliawati, 2014**

**PENGARUH UPAH DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**

**: Survey pada Tenaga Kerja di Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung**  
Unipersitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dolar sebesar Rp 2.400,00 per dolar, maka setelah adanya krisis tersebut nilai tukar rupiah terhadap dolar menjadi Rp 16.500,00 per dolar. Maka banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan karena harga bahan baku impor mengalami kenaikan secara drastis serta cicilan utang mengalami kenaikan yang cukup tinggi karena menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Saat perusahaan-perusahaan besar sedang mengalami permasalahan yang cukup pelik, UKM masih berdiri dengan kokoh dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian pada masa tersebut. UKM hadir dan mampu menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat yang tidak mampu lagi disediakan oleh perusahaan besar. Melihat besarnya peran UKM terhadap perekonomian maka tidak heran dalam beberapa tahun terakhir ini jumlah UKM di Indonesia terus mengalami peningkatan, seperti di daerah Jawa Barat banyak kota-kota telah menjadi kota sentra industri yang terkenal, contohnya kota Tasikmalaya yang terkenal dengan sentra industri bordir dan banyak lagi di daerah lainnya. Perkembangan jumlah UKM di Jawa Barat dari tahun ke tahun sangat menggembirakan, perkembangan jumlah UKM tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1  
Perkembangan Jumlah Usaha Kecil, Menengah (UKM) dan  
Usaha Besar (UB) di Jawa Barat Tahun 2008-2012

Tahun	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
2008	9.832	7.095	1.523
2009	106.752	7.496	1.536
2010	106.592	7.408	1.566
2011	116.062	8.181	3.728
2012	115.749	8.235	1.853

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah UKM dari tahun 2008-2012 terus mengalami peningkatan. Sedangkan jumlah usaha besar cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2008, jumlah UKM sebanyak 112.509 unit sedangkan usaha besar hanya 1.523 unit dan sampai pada tahun 2012 jumlah UKM sebanyak 123.984 unit sedangkan usaha besar hanya mencapai 1.853 unit.

Raden Ameliawati, 2014

**PENGARUH UPAH DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**

: Survey pada Tenaga Kerja di Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung  
Unipersitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Ini menunjukkan bahwa peran UKM dalam pembangunan ekonomi terus meningkat dan menjadi penopang pembangunan karena jumlah pelaku bisnis di sektor ini cukup besar. Tingginya kontribusi yang diberikan oleh UKM terhadap pertumbuhan ekonomi membuat semua pihak terutama pemerintah harus membantu menjaga keberlangsungan usaha pada sektor industri kecil dan menengah.

Pertumbuhan UKM di Jawa Barat yang sangat besar ini tidak dibarengi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerjanya. Seperti yang dikatakan oleh Wakil Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Jawa Barat yang dikutip dari harian *Bisnis.com* yang diakses pada Sabtu (12 April 2014) menyebutkan bahwa :

Secara makro tingkat produktivitas tenaga kerja di Jabar masih relatif rendah, sehingga pesimistis bisa menghadapi pasar bebas Asean 2015. Sektor yang paling rendah tingkat produktivitasnya terdapat pada industri padat karya, di mana banyak menyerap tenaga kerja dari lulusan SMA. Kondisi ini membuat industri menjadi lebih berat karena tidak mampu mengejar kapasitas produksi sehingga daya saing menjadi rendah dibanding produk impor.

Tingkat produktivitas tenaga kerja merupakan hal yang penting, karena pekerja merupakan sebuah aset tetapi jika tidak produktif malah akan menjadi beban. Pentingnya produktivitas tenaga kerja membuat pemerintah kota Bandung mengelompokkan industri kecil ke dalam sektor-sektor industri. Hal tersebut dilakukan agar semua sentra industri di kota Bandung dapat terkoordinir dengan baik. Salah satu sentra yang terkenal adalah sentra industri Tahu Cibuntu. Sentra industri Tahu Cibuntu adalah sentra industri yang terpusat di daerah Cibuntu, Kelurahan Babakan Ciparay, Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Sentra industri ini merupakan industri kecil menengah yang memproduksi tahu secara turun temurun.

Tahu merupakan panganan yang berasal dari kedelai dan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Murahness harga tahu dan kandungan protein yang tinggi membuat sebagian besar masyarakat Indonesia memilih tahu sebagai makanan pelengkap yang harus ada di meja makan, sehingga tidak heran jika di

**Raden Ameliawati, 2014**

**PENGARUH UPAH DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**

**: Survey pada Tenaga Kerja di Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung**  
**Unipersitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

Bandung Tahu Cibuntu sangat diminati dan bahkan sekarang sudah terkenal sampai keluar Bandung.

Beberapa tahun terakhir jumlah produksi tahu terus mengalami penurunan. Penurunan jumlah produksi disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor penyebabnya adalah karena masih rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja. Hal ini diperkuat dengan penuturan beberapa pengusaha yang mengatakan bahwa terkadang ada beberapa permintaan tahu tidak bisa terpenuhi karena kurangnya produksi tahu yang dihasilkan oleh para pekerja.

Tabel 1.2  
Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung

Pengusaha	Bulan	Jumlah Produksi (Jirangan)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja/Hari	Total Jam Kerja/Bulan	Produktivitas Tenaga Kerja / Orang (Jirangan / Jam)
A	Januari	900	8	10	300	0,375
	Februari	870				0,365
	Maret	920				0,383
B	Januari	1050	22	12	360	0,132
	Februari	1110				0,140
	Maret	1020				0,128
C	Januari	2160	35	12	360	0,171
	Februari	2100				0,166
	Maret	2050				0,162
D	Januari	400	4	9	270	0,370
	Februari	380				0,352
	Maret	380				0,352
E	Januari	500	4	12	360	0,345
	Februari	500				0,347
	Maret	490				0,340
F	Januari	900	15	12	360	0,167
	Februari	850				0,157
	Maret	830				0,154
G	Januari	600	12	9	270	0,185
	Februari	630				0,194

Raden Ameliawati, 2014

PENGARUH UPAH DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

: Survey pada Tenaga Kerja di Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung  
Unipersitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pengusaha	Bulan	Jumlah Produksi (Jirangan)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja/Hari	Total Jam Kerja/Bulan	Produktivitas Tenaga Kerja / Orang (Jirangan / Jam)
H	Maret	570	4	12	360	0,175
	Januari	800				0,416
	Februari	570				0,395
	Maret	540				0,375
I	Januari	800	15	12	360	0,148
	Februari	900				0,167
	Maret	950				0,176
J	Januari	350	3	12	360	0,324
	Februari	340				0,315
	Maret	370				0,343

Sumber : data pra penelitian, data diolah

Tabel 1.3.  
Produktivitas Tenaga Kerja Rata-Rata Pada Industri Tahu Cibuntu pada Periode Bulan Januari- Maret 2014

Bulan	Jumlah Produksi (Jirangan)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja / Bulan	Produktivitas Tenaga Kerja Orang (Jirangan / Jam)	Produktivitas Tenaga Kerja / Orang (%)
Januari	8460	122	3360	0,0206	2,06
Februari	8250	122	3360	0,0201	2,01
Maret	8120	122	3360	0,0198	1,98

Sumber : data pra penelitian, data diolah

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja pada sentra industri tahu Cibuntu terus mengalami penurunan dalam tiga bulan terakhir. Dapat dilihat pada bulan januari tingkat produktivitas tenaga kerja mencapai angka 2,06 % , pada bulan februari mengalami penurunan menjadi 2,01% dan pada bulan maret produktivitas tenaga kerja juga mengalami penurunan menjadi 1,98%.

Berdasarkan data diatasdapat dilihat juga produk marjinal tenaga kerja (Marginal Product of Labor, MPL) yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Produk

Raden Ameliawati, 2014

PENGARUH UPAH DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

: Survey pada Tenaga Kerja di Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung  
Unipersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

marginal tenaga kerja adalah jumlah output tambahan yang diperoleh perusahaan dengan menambah satu unit tenaga kerja dengan menganggap faktor produksi lain seperti modal konstan. Namun dalam fungsi produksi berlaku hukum *Law Of Diminishing Returns*, yang menyatakan bahwa produk marginal setiap unit input akan menurun sebanyak penambahan jumlah input yang bersangkutan, dengan asumsi semua input lainnya dianggap konstan. Artinya ketika modal tetap, maka peningkatan jumlah tenaga kerja secara terus menerus akan menurunkan produk marginal yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Penurunan produk marjinal tenaga kerja tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4  
Produk Marjinal Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Tahu Cibuntu

No	Nama Perusahaan	Jumlah Karyawan	Output	Produktivitas	Produktivitas tambahan
1	J	3	380	0,327	-
2	E	4	497	0,344	0,017
3	D	4	387	0,358	0,014
4	H	4	637	0,395	0,037
5	A	8	897	0,374	-0,021
6	G	12	600	0,185	-0,190
7	F	15	860	0,159	-0,025
8	I	15	883	0,164	0,004
9	B	22	1060	0,133	-0,030
10	C	35	2103	0,166	0,033

Sumber : data pra penelitian, data diolah

Berdasarkan tabel diatasdapat dilihat bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja secara terus menerus menyebabkan penurunan produktivitas tenaga kerja. Ketika jumlah tenaga kerja sebanyak tiga orang produktivitas tenaga kerja adalah sebesar 0,327 dan ketika tenaga kerja ditambah menjadi empat orang maka produktivitas meningkat sampai mencapai angka 0,395. Namun ketika perusahaan terus menambah tenaga kerja menjadi delapan orang, tingkat produktivitas mengalami penurunan menjadi 0,374.

Hal ini menunjukkan bahwa titik jenuh penggunaan input tenaga kerjanya sampai empat orang, walaupun terjadi lagi kenaikan produktivitas ketika adanya

Raden Ameliawati, 2014

**PENGARUH UPAH DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**

: Survey pada Tenaga Kerja di Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung  
Unipersitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

penambahan input tenaga kerja, kenaikan tersebut tidak sebanding dengan penambahan jumlah input yang digunakan. Ini disebabkan tenaga kerja akan berebut pekerjaan karena sudah tidak ada lagi yang dapat mereka kerjakan, sehingga penambahan tenaga kerja secara terus menerus akan menyebabkan timbulnya pengangguran terselubung.

Berdasarkan hasil pra penelitian dapat diketahui bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja pada sentra industri Tahu Cibuntu disebabkan karena sebagian tenaga kerja memiliki tingkat pengalaman kerja yang masih rendah serta keterampilan membuat tahu yang didapat dengan belajar secara otodidak membuat pekerjaan yang mereka lakukan belum efektif dan efisien.

Selain itu faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja adalah upah yang diterima tenaga kerja masih rendah yaitu berkisar antara Rp 4.000,00 – Rp 5.000,00 untuk satu jirangan tahu (1 jirangan = 1000 tahu) dan sistem upah yang digunakan di sentra industri tahu cibuntu adalah sistem upah menurut satuan hasil, sehingga jumlah upah yang diterima oleh pekerja menurut sistem ini tergantung dari kegiatan pekerja untuk menghasilkan atau mengerjakan pekerjaannya. Dengan menggunakan sistem upah ini akan terlihat perbedaan antara pekerja yang rajin dan kurang rajin, pekerja yang rajin akan mendapatkan upah yang lebih besar dari pada pekerja yang kurang rajin karena jumlah upah disesuaikan dengan output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Penentuan upah di sentra industri ini sesuai dengan teori upah besi yang mengatakan bahwa besarnya upah yang diberikan kepada tenaga kerja ditentukan oleh pengusaha.

Dengan adanya permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Survey pada Tenaga Kerja di Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung ).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Raden Ameliawati, 2014

**PENGARUH UPAH DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**

: Survey pada Tenaga Kerja di Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung  
Unipersitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

1. Bagaimana pengaruh upah terhadap produktivitas tenaga kerja di sentra industri Tahu Cibuntu Kota Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di sentra industri Tahu Cibuntu Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh upah dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di sentra industri Tahu Cibuntu Kota Bandung ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh upah terhadap produktivitas tenaga kerja di sentra industri Tahu Cibuntu Kota Bandung
2. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di sentra industri Tahu Cibuntu Kota Bandung
3. Mengetahui pengaruh upah dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di sentra industri Tahu Cibuntu Kota Bandung

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

##### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh upah dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

##### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Raden Ameliawati, 2014

**PENGARUH UPAH DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**

: Survey pada Tenaga Kerja di Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung  
Unipersitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



- a. Bagi pengusaha, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja
- b. Bagi pemerintah, dapat pula sebagai pertimbangan untuk lebih mendorong usaha kecil rakyat.
- c. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah produktivitas tenaga kerja dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.